

PENGARUH *SLACK RESOURCES* TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Deviana Sari¹⁾, Yaumul Khoiriyah²⁾, Hesti Widi Astuti³⁾, Niken Dwi Puspita⁴⁾

^{1,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

email: devianasari.18@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *Slack Resources* terhadap kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen meliputi *Slack Resources* dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel dependen diukur dengan melakukan analisis konten pada laporan keberlanjutan perusahaan sampel menggunakan indikator *The Global Reporting Initiative (GRI) G4*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan. Metode analisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan program SPSS Versi 20. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa, *Slack Resources* berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih aktivitas *Corporate Social Responsibility* dalam bentuk filantropi (sumbangan tunai), karena dengan jumlah kas dan setara kas yang tinggi perusahaan dapat melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang lebih banyak. Dalam penelitian ini belum menggunakan rentang skor kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang memisahkan informasi mengenai kuantitas fisik dengan informasi finansial.

Kata Kunci : *Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Slack Resources*

Abstract

The purpose of this study was to obtain empirical evidence regarding the effect of Slack Resources on the quality of Corporate Social Responsibility disclosure. In this study, there were two variables, namely Slack Resources Corporate Social Responsibility as the dependent variable by conducting a content analysis on the sample company sustainability reports using the indicator The Global Reporting Initiative (GRI) G4. The population in this study was listed manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The sampling technique used purposive sampling, in order to obtain a sample of 9 companies. The analysis method uses multiple linear regression with SPSS Version 20. The result of this study stated that Slack Resources had a significant effect on the quality of Corporate Social Responsibility disclosure. This shows that companies prefer Corporate Social Responsibility activities in the form of philanthropy (cash donations), because with a high amount of cash and cash equivalents the company can carry out more Corporate Social Responsibility activities. In this study, the score range for corporate social responsibility has not been used which distinguishes physical and financial quantity information.

Keywords: *Quality of Corporate Social Responsibility Disclosure, Slack Resources,*

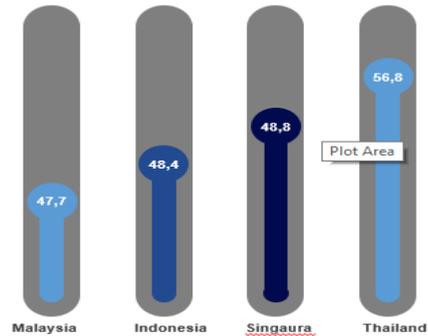
1. PENDAHULUAN

Di era perkembangan zaman saat ini perusahaan tidak bisa lepas lingkungan eksternal, yaitu lingkungan dan masyarakat sekitar. Dimana tanggung jawab sosial perusahaan juga saat ini terus menjadi topik yang sangat hangat dibanyak Negara termasuk di Indonesia. Isu tanggung jawab sosial ini berkembang ketika banyaknya masalah yang disebabkan oleh perusahaan atau korporasi. Pihak manajemen harus menyadari bahwa kegiatan bisnis perusahaan dapat membawa konsekuensi sosial bagi publik. Semakin berkembangnya perusahaan maka semakin besar tingkat eksploitasi sumber-sumber alam tersebut, oleh karena itu perlu adanya kesadaran dan tanggung jawab dari pelaku bisnis untuk mengurangi dampak negatif dengan menjalankan kegiatan sosial perusahaan yang disebut *Corporate Social Responsibility* disajikan dalam bagian ini.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bertujuan agar pihak *stakeholder* mengetahui kontribusi sosial yang telah dijalankan perusahaan tersebut. Beragam aktivitas *Corporate Social Responsibility* diungkapkan dalam bentuk laporan, salah satunya adalah laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang merupakan media komunikasi utama perusahaan untuk menyalurkan informasi mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan, sosial, kinerja serta produk perusahaan dalam kaitan pembangunan berkelanjutan. Agar komunikasi berjalan dengan efektif, informasi yang dilaporkan perusahaan haruslah relevan dengan kebutuhan pembaca (*stakeholders*).

Menurut riset yang dilakukan pada tahun 2018 oleh *Research Center for Governance, Institutions and Organizations National University of Singapore* (NUS) memaparkan pemahaman perusahaan terhadap kualitas pengungkapan corporate social responsibility. Riset tersebut melakukan studi terhadap 100 perusahaan yang berada di lima negara berbeda di ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Philipines dan Thailand. Indonesia merupakan negara yang paling rendah dalam kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial jika dibandingkan dengan Malaysia.

Berbeda di tahun 2016 Indonesia menduduki urutan ketiga dari empat negara yang tergabung dalam penelitiannya yaitu Malaysia, Singapura dan Thailand (Loh, 2016). Hasil riset dapat dilihat dalam bagan grafik di bawah ini:



Bagan 1. Grafik Pemahaman Terhadap CRS

Dapat dilihat pada grafik, Indonesia menunjukkan angka 48,8% dan memiliki peringkat rendah. Hal ini mengindikasikan pemahaman perusahaan di Indonesia untuk kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih sangat rendah.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, berdasarkan penelitian Sulhan (2016) sebelumnya menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *slack resources*. Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan difokuskan pada *slack resources* terhadap kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah banyak diteliti di luar negeri tetapi di Indonesia penelitian ini masih sedikit dilakukan dan masih terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu.

Slack resources dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Slack resources* didefinisikan sebagai penahanan sumber daya yang digunakan perusahaan untuk menghadapi kondisi tekanan internal maupun tekanan eksternal (Bourgeois, 1981). Penelitian Harrison dan Coombs (2012) menjelaskan pula

bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan lebih berkualitas pada perusahaan yang memiliki *slack resources*, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sedikit ataupun tidak memilikinya.

2. TELAAH LITERATUR

Teori *Stakeholder*

Stakeholder pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan pemakaian sumber ekonomi perusahaan. Besarnya *power stakeholder* dipengaruhi oleh proporsi besar kecilnya *power* yang mereka miliki atas sumber ekonomi tersebut. *Power* tersebut berupa kemampuan *stakeholder* untuk membatasi penggunaan sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), kemampuan mengendalikan perusahaan, akses media yang berpengaruh serta kemampuan mempengaruhi konsumsi barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Hal ini berarti bahwa *Stakeholder* dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya, perusahaan harus dapat merangkul kepentingan para *stakeholder* (Ghozali & Chariri, 2014).

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) dengan kata lain bahwa keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2014).

Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan diartikan sebagai informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan baik itu secara finansial dan non finansial, kualitatif atau kuantitatif, wajib atau sukarela, dan harus disebar luaskan melalui cara yang formal atau non formal. Pengungkapan yang lebih luas akan cenderung lebih informatif dari pada pengungkapan yang singkat, karena pengungkapan yang luas merupakan indikator transparansi yang sangat baik. Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak

menyembunyikan, jika dikaitkan dengan sebuah data *disclosure* berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan data tersebut. Pengungkapan harus memberikan informasi yang jelas mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha, serta informasi ini harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha. Pengungkapan memiliki tiga konsep, yaitu konsep pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Pengungkapan ini mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar tidak menyesatkan. Wajar dan lengkap merupakan konsep yang lebih bersifat positif. Pengungkapan secara wajar menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan (Ghozali & Chariri, 2014).

Kualitas pengungkapan sulit untuk diukur karena tidak dapat diamati secara langsung, kualitas pengungkapan dapat dilihat dari fakta yang tepat dan akurat, ketepatan waktu, dan jumlah informasi yang diberikan (Takhtaei *et al.*, 2014). Subiyantoro (1997) mengatakan kualitas dalam sebuah informasi merupakan cakupan luas atau kelengkapannya dalam mengungkapkan sebuah informasi, dan kualitas tampak sebagai atribut-atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Dengan kata lain bahwa tingginya kualitas informasi akuntansi akan berhubungan sangat erat dengan tingkat kelengkapan pengungkapan dari sebuah informasi (Haryanto & Aprilia, 2008). Kualitas pengungkapan yaitu terkait dengan seberapa luasnya atau banyaknya informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan terkait dengan *corporate governance* yang baik.

Corporate social responsibility merupakan cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mengelola kegiatan bisnis agar mendapatkan dampak yang positif secara keseluruhan bagi *stakeholder* dengan melakukan pelayanan kepada orang, komunitas dan lingkungan yang berguna untuk memperbaiki kualitas hidup *stakeholder* (Harjoto dan Jo, 2011). *Corporate social responsibility* merupakan suatu komitmen yang berkelanjutan di dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas, bersamaan

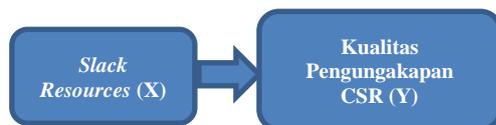
dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya.

Slack Resources

Cyert dan March (1963) *slack resources* adalah sumber daya yang belum dipakai atau belum dikomitmenkan untuk tujuan tertentu, atau sebagai sumber daya (*resources*) berlebih melampaui tingkat sumber daya minimal yang diperlukan untuk mempertahankan keutuhan perusahaan. Bourgeois (1981) *Slack resources* di definisikan sebagai penahanan sumber daya yang digunakan perusahaan untuk menghadapi kondisi tekanan internal maupun tekanan eksternal. Nohria dan Gulati (1996) *slack resources* adalah kelebihan sumber daya (*resources*) melampaui tingkat sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan tingkat output tertentu. *Slack resources* berpengaruh terhadap kebijakan yang akan diambil dan ditetapkan perusahaan karena esensi dari sumber daya tersebut (Bourgeois, 1981).

Sayekti (2011) menyatakan bahwa *slack resources* yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam menentukan atau mengambil seberapa luas keterlibatan mereka dalam aktivitas *corporate social responsibility*. *Slack resources* merupakan kelebihan sumber daya yang aktual dan potensial yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk melindungi perusahaan dari risiko dari tekanan internal maupun tekanan eksternal perusahaan sehingga dapat memberikan efek positif terhadap kinerja perusahaan. *Slack Resources* memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan pandangan kompetitif yang lebih kompleks, sehingga berdampak pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki kelebihan sumber daya memberikan kebebasan untuk memutuskan tindakan.

Kerangka berfikir



Bagan 2. Kerangka Berfikir

Pengaruh *Slack Resources* Terhadap Kualitas Pengungkapan *Corporate social responsibility*.

Slack resources menurut Bourgeois (1981) adalah kelebihan sumber daya yang *actual* dan potensial yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi dari tekanan internal maupun tekanan eksternal perusahaan. Kelebihan sumber daya yang potensial ini dapat dimanfaatkan perusahaan dengan maksimal sehingga menghasilkan output yang maksimal pula. Kelebihan sumber daya ini digunakan untuk *pelaksanaan corporate social responsibility* yang lebih baik sehingga perusahaan dapat mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup semua stakeholdernya.

Pandangan *resource-based* menjelaskan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* adalah salah satu cara perusahaan untuk menciptakan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hal ini karena *corporate social responsibility* memberikan jaminan kepentingan para *stakeholders* bahwa seluruh sumber daya telah dikelola dengan baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku sehingga *stakeholders* tidak perlu khawatir mengenai keberlanjutan perusahaan di masa depan (Branco dan Rodrigues, 2006).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Anggraeni dan Djakman (2017) bahwa adanya pengaruh *slack resources* terhadap kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan di Indonesia. Hasilnya menunjukkan semakin besar *slack resources* yang dimiliki perusahaan maka semakin baik kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian: **H₀: *Slack resources* berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.**

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif karena menggunakan data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak ketiga. Data tersebut berupa laporan tahunan dan laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) yang di ambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Sumber data dalam penelitian ini diunduh di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *website* masing-masing perusahaan, *website National Center of Sustainability Reporting* (www.ncsr-id.org). Penelitian ini menggunakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. *Sustainability report* berisi informasi *corporate social responsibility* yang nantinya akan dianalisis isinya dengan menggunakan indikator GRI G4.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2019. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan perusahaan yang menerbitkan *annual report* secara lengkap. Sampel awal dalam penelitian diperoleh sebanyak 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai. Setelah dilakukan seleksi sesuai kriteria pengambilan sampel yaitu: 1). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2019. 2). Perusahaan yang menyajikan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), terdapat 4 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut sehingga didapatkan sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 9 perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*. Informasi mengenai *corporate social responsibility* dapat dilihat pada indikator *The Global Reporting Initiative (GRI) G4* karena indikator GRI merupakan pedoman penyusunan laporan keberlanjutan yang telah banyak digunakan oleh organisasi di seluruh dunia. Dalam GRI G4, terdapat 91 indikator untuk menilai kualitas pengungkapan CSR di perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan metode *content analysis* (Abbott dan Monsen, 1979) atau dengan

mengkasifikasikan suatu unit teks menjadi suatu kategori (Beattie *et al*, 2004). Pengukuran ini merujuk pada Kuo dan Chen (2013); Anggraeni dan Djakman (2017); Tasya dan Cheisviyanny (2019). Pengukuran kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan ini menggunakan pengukuran dengan penelitian menggunakan skala 0-3 pada setiap indikatornya

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah *variable slack resources (x)*. Dalam penelitian ini nilai kas dan setara kas di transformasi menjadi logaritma natural kas dan setara kas agar terhindar dari data yang bersifat pecahan. Dalam penelitian Anggraeni dan Djakman (2017), *Slack resources* menggunakan proksi *high discretion slack* karena meskipun aktivitas *corporate social responsibility* bersifat wajib untuk setiap perusahaan tetapi belum ada regulasi yang mengatur seberapa besar yang harus dilakukan, besarnya aktivitas tersebut tergantung kepada kebijakan masing-masing.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	Variabel dependen: kualitas pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>	<i>The Global Reporting Initiative (GRI) G4</i>	Pengukuran kualitas pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> perusahaan ini menggunakan pengukuran dengan penelitian menggunakan skala 0-3
2	Variabel independen: <i>variable slack resources (x)</i>	nilai dari kas dan setara kas perusahaan	logaritma natural kas dan setara kas

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian model dengan uji asumsi klasik. Dan pengujian dalam penelitian ini di olah menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berdasarkan pengelolaan data diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36. Nilai pengungkapan kualitas CSR perusahaan yang terendah adalah sebesar 0.67. Rata-rata pengungkapan kualitas CSR perusahaan sebesar 0.3714 dengan standar deviasi sebesar 0.12017.

Artinya kualitas pengungkapan CSR perusahaan yang paling rendah adalah perusahaan yang melaporkan sebesar 16% dari indikator GRI G4 yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan. Sedangkan kualitas pengungkapan CSR tertinggi adalah sebesar 67% dari indikator GRI G4 yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan. Rata-rata perusahaan mempunyai kualitas pengungkapan CSR sebesar 37.14% indikator GRI G4 yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia masih rendah, dengan nilai 37.14%. *Slack resources* dalam penelitian diukur dengan ln nilai kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan. Dari tabel statistik deskriptif didapatkan nilai *slack resources* perusahaan yang terendah (minimum) sebesar 24.24 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 30.08. Rata-rata *slack resources* perusahaan sebesar 27.5278 dan standar deviasi 2.05585. Berdasarkan perhitungan table F hitung menunjukkan hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.008 < 0.05$ dengan F hitung 4.232. Artinya model layak digunakan untuk penelitian.

Pengujian regresi pada penelitian ini dengan cara menguji hubungan antara *slack resources* terhadap kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai konstanta α adalah 0.995 menyatakan bahwa jika ada variabel independen dianggap konstan ($X=0$) maka kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan akan meningkat sebesar 0.995. Nilai koefisien *slack resources* untuk variabel X_1 terhadap kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar -0.019. Hal ini berarti setiap penurunan *slack resources* 1% akan mengakibatkan penurunan kualitas pengungkapan *corporate*

social responsibility sebesar -0.019 dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *slack resources* terhadap kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dari hasil output menunjukkan bahwa pada kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* $t_{hitung} -2.103 > t_{tabel} -2.03693$ dengan nilai sig $0.044 < 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_0 yang artinya **terdapat pengaruh** antara *slack resources* terhadap kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh *Slack Resources* Terhadap Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan hasil uji signifikan t, membuktikan bahwa *slack resources* berpengaruh terhadap pengungkapan kualitas *corporate social responsibility*. Hasil tersebut menerima hipotesis, hal ini berarti bahwa kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* akan semakin tinggi ketika jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Hal tersebut kemungkinan disebabkan *slack resources* yang bersifat *high-discretion* dialokasikan perusahaan untuk menunjang kebijakan *corporate social responsibility* mereka sehingga kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan pun menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Seifert, Morris dan Bartkus (2004), bahwa kas dan setara kas (salah satu jenis kelonggaran sumber daya paling diskresioner) memiliki dampak signifikan pada program *corporate philanthropy*. Analisis konten dalam mengukur pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih aktivitas *corporate social responsibility* dalam bentuk filantropi (sumbangan tunai). Pandangan tersebut membuat besar kecilnya kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan sangat mempengaruhi kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* karena dengan jumlah kas dan setara kas yang tinggi perusahaan dapat melakukan aktivitas *corporate social responsibility* yang lebih banyak. Melalui pengungkapan, perusahaan memberi jaminan bahwa penggunaan sumber

daya yang dimiliki tidak semata berorientasi pada keuntungan ekonomi tetapi juga digunakan untuk menunjukkan komitmennya terhadap *corporate social responsibility* (Shoimah & Aryani, 2019). Hal ini juga didukung dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup matinya suatu perusahaan sangat terganggu padakemampuan perusahaan menyeimbangkan beragam kepentingan dari *stakeholder*. Jika perusahaan mampu, maka akan mendapatkan dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, serta laba. Dalam teori *stakeholder* ini, masyarakat dan lingkungan merupakan *stakeholder* inti dalam perusahaan yang harus diperhatikan.

5. SIMPULAN

Penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh *slack resources* terhadap kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan-perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah perusahaan yang mengungkap *slack resources* pada laporan keuangan maka kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* semakin meningkat sehingga hubungan perusahaan dan masyarakat semakin baik juga. Hal ini di tandai dengan kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka, selain akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, juga akan menjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan. Perusahaan akan tetap berdiri dan mendapat bahan baku dari lingkungan, sementara masyarakat akan semakin sejahtera karena kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kepada perusahaan untuk memasukan unsur *slack resources* kedalam laporan keuangan dan menjadi indikator dalam menungkapkan nilai *corporate social responsibility* perusahaan dan tidak mengejar keuntungan jangka pendek saja.

Saran untuk Penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan rentang skor kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang memisahkan informasi mengenai kuantitas fisik dengan informasi

finansial, atau dapat menggunakan rentan skoring kualitas dari penelitian terbaru. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah variable-variabel yang menjadi indikator dari kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* seperti dewan direksi dan dewan komisaris.

6. DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Abbott, W. F., & Monsen R. J. (1979). On the Measurement of Corporate Social Responsibility: Self-Reported Disclosures as a Method of Measuring Corporate Social Involvement. *Academy of Management Journal* 22 (3): 501–515.
- Anggraeni, Dian Yuni dan Chaerul D. Djakman. 2017. *Slack Resources, Feminisme Dewan dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 14, No. 1: 94 – 118.
- Beattie, V., S. Brown, D.Ewers, B. John, S. Manso, D. Thomas, and M. Turner. 1994. Extraordinary Items and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach, *Journal of Business Finance & Accounting*, September.
- Bourgeois, L. J., III. 1981. *On the Measurement of Organizational Slack*. *The Academy of Management Review*, Vol. 6, No. 1: 29-39.
- Branco, M. C. and L. L. Rodrigues. 2006. *Corporate Social Responsibility and Resource- Based Perspective*. *Journal of Business Ethics*, Vol. 69, No. 2: 111-132.
- Centre for Governance, Institutions and Organisations (CGIO). 2018. *Sustainability Reporting in ASEAN Countries*. Singapore: National University of Singapore NUS Business School.
- Cyert, R. M., and March, J. G. 1963. *A Behavioral Theory of the Firm Englewood Cliffs*. NJ: Prentice-Hall.
- Global Reporting Initiative. 2013. *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4*. Diunduh tanggal 18 April 2020, <https://www.globalreporting.org/resou>

[rceLibrary/Bahasa-Indonesian-G4Part-Two.pdf](#).

- Harjoto, M. A., & Jo. H. 2011. *Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility*. *Journal of Business Ethics* 103 (3):351-383.
- Haryanto & Aprilia. 2008. "Asosiasi Antara Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan". *Buletin Ekonomi Akuntansi Manajemen dan Studi Pembangunan*.
- Harrison, J.S. and J.E. Coombs. 2012. The Moderating Effects from Corporate Governance Characteristics on the Relationship Between Available Slack and Community-Based Firm Performance. *Journal of Business Ethics*, Vol. 107, No. 4: 409-422.
- Kuo, L., and V. Y. J. Chen. 2013. *Is Environmental Disclosure an Effective Strategy on Establishment of Environmental Legitimacy for Organization?*. *Management Decision*, Vol. 51, No. 7: 1462-1487.
- Loh, L. et., al. 2016. *Sustainability Reporting In ASEAN State of Progress in Indonesia, Malaysia, Singapore and Thailand 2015*.
- Nohria, N., and Gulati, R. 1996. *Is Slack Good or Bad for Innovation?*. *Academy of Management Journal*, Vol. 39, No. 5: 1245-1264.
- Subiyantoro, Edy. 1997. Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi I.
- Sayekti, Y. 2011. *Strategic Corporate Social Responsibility CSR: Slack Resources, Kinerja Keuangan, dan Earning Response Coefficient*. Disertasi. Universitas Indonesia.
- Shoimah, I.L., & Aryani. 2019. *Slack Resources, Family Ownership, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 192-199.
- Seifert, Bruce., Sara A. Morris dan Barbara R. Bartkus. 2004. *Having, Giving, and Getting: Slack Resources, Corporate Philanthropy, and Firm Financial Performance*. *Business Society*, 43: 135-161.
- Sulhan, Muhammad. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Tasya, N.D., & Cheisviyanny, C. 2019. Pengaruh *Slack Resources* dan Gender Dewan terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), Seri B, 1033-1050.
- Takhtaei, N., Mousavi, Z., Tamimi, M., & Farahbakhsh, I. 2014. *Determinants of Disclosure Quality: Empirical Evidence from Iran*. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2), 422. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i2.6693>

Modul

- Ariani. W. 2014. Modul Manajemen Kualitas. EKMA4265/MODUL 1. (Online) <http://repository.ut.ac.id/modulmanaje-menkualitas>.

Buku

- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (Edisi Kelima)* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali & Chariri. 2014. *Teori Akuntansi: Intentional Financial Reporting System (IFRS)*. Edisi 4. Semarang: Universitas Diponegoro